

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU USIA REPRODUKTIF TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA AENGDAKE KECAMATAN BLUTO

Cory Nelia Damayanti¹ Eka Meiri Kurniyati*² Yulia Wardita³

¹Keperawatan, Universitas Wiraraja,

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Wiraraja

³Sarjana Kebidanan, Universitas Wiraraja

E-mail: corynelia@wiraraja.ac.id¹, ekameiri.fik@wiraraja.ac.id²,
yuliawardita@wiraraja.ac.id³

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI mengandung banyak nutrisi, antar lain albumin, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih dengan porsi yang tepat dan seimbang. Komposisi ASI bersifat spesifik pada tiap ibu, berubah dan berbeda dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi saat itu. Salah satu hambatan dalam menyusui ASI Eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu. Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan penayangan video sedangkan untuk penerapan perilaku dilakukan dengan latihan atau simulasi. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan pretest pada ibu usia reproduktif yang menjadi peserta pengabdian masyarakat. Setelah diberikan penyuluhan kemudian dilakukan post test untuk melihat peningkatan pengetahuan dari ibu. Dari hasil pretest didapatkan bahwa 40% belum memiliki pemahaman yang baik mengenai ASI Eksklusif. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat kenaikan pemahaman peserta yang cukup signifikan yaitu 80%. Kesimpulan pada pengabdian masyarakat ini adalah setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai ASI Eksklusif pada ibu-ibu usia reproduktif di desa Aengdake.

Kata Kunci: Asi Eksklusif; Pengetahuan; Ibu Reproduksi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk given to babies from birth for 6 (six) months, without adding and/or replacing it with other foods or drinks. Breast milk contains many nutrients, including albumin, fat, carbohydrates, vitamins, minerals, growth factors, hormones, enzymes, immune substances, and white blood cells in the right and balanced portions. The composition of breast milk is specific to each mother, changes and differs from time to time according to the baby's needs at that time. One of the obstacles to exclusive breastfeeding is the mother's low level of knowledge. The method used to increase this knowledge is by providing counseling in the form of interactive lectures and showing videos, while implementing behavior is carried out through exercises or simulations. Before the counseling was carried out, a pretest was carried out on mothers of reproductive age who were participants in community service. After being given counseling, a post test was carried out to see the increase in mother's knowledge. From the pretest results it was found that 40% did not have a good understanding of exclusive breastfeeding. After being given counseling, there was a significant increase in participants' understanding, namely 80%. The conclusion of this community service is that after receiving counseling, there was an increase in understanding regarding exclusive breastfeeding among mothers of reproductive age in Aengdake village.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Reproductive Mothers*

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. (Herman et al., 2021)(Nurkhayati, 2022)

Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama oleh karena daya imun bayi masih sangat rendah. Sub Committee on Nutrition (ACC/SCN) dalam edisi laporan tahun 2010, menyebutkan perlunya meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif karena perilaku menyusui sangat berhubungan dengan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi dianjurkan untuk diberikan selama 4-6 bulan. Pada tahun 1999, UNICEF bersama dengan *World Health Assembly (WHA)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk keuntungan yang optimal bagi ibu dan bayinya. (Safitri & Puspitasari, 2019)

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 4 bulan saja masih memiliki banyak kendala. Sasaran program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan ASI eksklusif menjadi 80% tampak terlalu tinggi. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah pemberian makanan atau minuman kepada bayi baru lahir sebelum ASI keluar (dengan kata lain mendahului pemberian ASI), biasanya telah dilakukan dalam 3 hari pertama. (Pitaloka et al., 2018)(Ramli, 2020)

Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah praktek yang sering dilakukan dan merupakan salah satu faktor utama kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ingin relaktasi, terlanjur mendapat prelactal feeding (pemberian air gula/dekstrosa, susu formula pada hari pertama kelahiran), kelainan ibu contohnya masalah anatomi payudara, ibu hamil lagi padahal masih menyusui, ibu bekerja, abnormalitas bayi/kelainan bayi, dan persepsi yang salah mengenai ASI. (Nurfatimah et al., 2022)(Maulidza et al., 2022)(Safitri & Puspitasari, 2019)

Faktor lain seperti perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, petugas kesehatan menganjurkan penggunaan PASI, puting susu nyeri/lecet, payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu, kegagalan menyusui, bayi enggan menyusu, gagal tumbuh pada bayi yang mendapat ASI, ikterus pada bayi yang minum ASI, bayi lahir dengan operasi sectio caesaria, bayi kembar, penyakit kronis/berat pada ibu, ibu dengan diit tertentu, pemberian obat-obatan pada ibu menyusui, dan menyusui pada waktu hamil.(Merdhika et al., 2014)(Sriningsih, 2011)

MATERI DAN METODE

Pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi, maka dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku kelompok sasaran tentang manfaat ASI eksklusif, cara pemberian ASI yang baik dan benar, dan edukasi cara penyimpanan ASIP. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan perilaku adalah dengan promosi kesehatan dan penayangan video serta latihan/simulasi.

Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan penayangan video sedangkan untuk penerapan perilaku dilakukan dengan latihan atau simulasi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Penyuluhan mengenai ASI eksklusif, manfaat serta cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar.
2. Menayangkan video tentang cara memberikan ASI eksklusif.
3. Latihan cara memberikan ASI eksklusif dan menyimpan ASIP.
4. Pembagian leaflet.
5. Pengisian kuesioner

Rancangan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1. Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan pre-test kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus.

2. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan dengan membandingkan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah undangan yang disebar, dan juga dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi serta ketika proses latihan atau simulasi.

3. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan sesudah kegiatan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pretest. Skor nilai pre-test dibandingkan dengan skor nilai post-test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi di akhir proses juga dilakukan dengan meminta peserta untuk melakukan latihan yang telah dilakukan.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Aengdake Kecamatan Bluto, Kab. Sumenep

Peserta Kegiatan

Ibu Usia Reproduksi di Dusun Ponggul RT.04 RW.02 Desa Aengdake

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pretest didapatkan ibu reproduktif dengan pengetahuan baik berjumlah 5 orang (20%), pengetahuan cukup 5 orang (20%) dan dengan pengetahuan kurang berjumlah 15 orang (60%). Evaluasi proses tidak ada kesenjangan dimana undangan yg disebar untuk 25 orang dan peserta yang datang berjumlah 25 orang. Untuk evaluasi akhir didapatkan peningkatan pengetahuan yaitu ibu reproduktif dengan pengetahuan baik berjumlah 22 orang (80%), pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (8%) dan berpengetahuan kurang berjumlah 1 orang (4%).

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah soal tes untuk pengetahuan dan pemutaran video. Soal pretest dan posttest berisi 30 soal dengan waktu 30 menit. Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima informasi, bila pengetahuan seseorang cukup maka pola pikir seseorang akan lebih luas dan daya tangkap dalam menerima informasi akan lebih terbuka. Sedangkan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. sikap negatifnya terhadap ASI jika pengetahuan tentang hal itu kurang. (Herman et al., 2021; Maulidza et al., 2022)

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 80% setelah mendapatkan penyuluhan dan melihat tayangan video terkait pemerian ASI eksklusif. Dengan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu reproduktif, maka akan berdampak juga untuk peningkatan cakupan ASI Eksklusif karena pengetahuan yang meningkat sehingga motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif juga akan meningkat karena ibu sudah paham akan pentingnya dan manfaat memberikan ASI Eksklusif hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu maka ibu akan mempunyai perilaku yang baik pula dalam pemberian ASI kepada bayinya (Nurkhayati, 2022)

Menurut peneliti lain mengatakan bahwa dengan adanya perlakuan berupa penyuluhan bisa mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Perilaku ibu menyusui tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap hal yang sama (Nurfatimah et al., 2022)

Menyusui secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan seringkali salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar dalam menyusui bayinya. Seiring dengan perkembangan jaman terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat sehingga pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru terlupakan

Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih luas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI membuat para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. (Winarti & Pratiwi, 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pengabdian masyarakat bahwa pelaksanaan penyuluhan pada ibu reproduktif bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hal ini sesuai dengan tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, dan merubah perilaku ibu agar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sehingga cakupan ASI Eksklusif.

Saran kegiatan Lanjutan

Saran untuk kegiatan ini, diharapkan dilakukan secara berkesinambungan agar cakupan pemberian ASI Eksklusif tercapai sesuai dengan SPM

REFERENSI

- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Maulidza, R. R., Amin, F. A., & Khairunnisa, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 7-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1, 54–68.
- Merdhika, W. A. R., Mardji, & Devi, M. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), 65–72.
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village , Bayat District , Klaten Regency Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Talang , Kecamatan Bayat*. 2(2), 977–986.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Sriningsih, I. (2011). Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 100–106.
- Winarti, G. R., & Pratiwi, C. S. (2021). Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: Scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.200>